

## **Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta**

**Eka Bertuah<sup>1</sup>, R.A. Nurlinda<sup>2</sup>, Dwi Wahyuningsih<sup>3</sup>**

Faculty of Economics and Business, Esa Unggul University, Jakarta, Indonesia  
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat  
Email: eka.bertuah@esaunggul.ac.id

### ***Abstract***

Joint Business Group (KUBE) are the group poor families formed, growing, in order to implement and develop, which are under the supervision of Social Ministry to increase their family and social welfare. Financial management as one problem often neglected by the micro businesses, especially in financial management and application of accounting principles. Financial management is made with separate funds of business and private funds of micro business owners. A mistake in cash flow management will result in the occurrence of inefficiency so that cash outflows to be larger than the cash inflows. This problem arising because of the limited information and knowledge of the financial management and accounting, educational background is inadequate and low awareness of good financial governance. The main objective of community service activities in KUBE is giving any education about the importance of financial management in order to created financial governance through the simple financial report. The training methods are online zoom meeting, talks and socialization capital planning, the management cash inflows/outflows and financial governance by making simple financial reports to the participants. The contribution of this training hopefully micro business entrepreneurs capable to making simple financial report that can be used for credit proposal to financial institution/banking.

**Keywords:** Planning , Financial Management, Simple Financial Report

### ***Abstrak***

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang, yang merupakan kelompok usaha binaan Kementerian Sosial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan dengan memisahkan dana usaha dan dana pribadi pemilik usaha mikro Kesalahan dalam pengelolaan arus kas akan berakibat terjadinya inefisiensi sehingga pengeluaran kas menjadi lebih besar daripada uang kas yang masuk. Masalah ini timbul karena terbatasnya pengetahuan dan informasi mengenai manajemen keuangan dan akuntansi, latar belakang pendidikan yang tidak memadai dan rendahnya kesadaran tata kelola keuangan yang baik bagi para pelaku usaha Mikro. Tujuan pengabdian masyarakat bagi KUBE ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku Usaha Mikro agar dapat melakukan tata kelola keuangan melalui pencatatan laporan keuangan sederhana. Metode pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan secara virtual, ceramah, dan sosialisasi perencanaan permodalan, pengelolaan keluar/masuknya uang dan tata kelola keuangan dengan membuat laporan keuangan yang sederhana kepada peserta pelatihan. Kontribusi dari pelatihan ini diharapkan pelaku Usaha Mikro mampu membuat laporan keuangan sederhana sehingga bisa digunakan untuk pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan/perbankan.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan Sederhana

## Pendahuluan

Persaingan usaha yang semakin ketat dengan adanya modernisasi menjadikan posisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat rentan dengan keberlanjutannya. Apalagi saat pandemi yang melanda beberapa negara khususnya di Indonesia, penyebaran virus Covid19 berakibat turunnya perekonomian nasional. UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Keci, dan Menengah (KUKM) tahun 2018 (Nainggolan, 2020), jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bidang bisnis yang terkait dengan kebutuhan primer masyarakat.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada kelompok

usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan binaan dari Kementerian Sosial yang terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin. Kegiatan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota (PMKS keluarga miskin) dalam berwirausaha dan berinteraksi sosial dengan sesama anggota ataupun masyarakat, sehingga pada gilirannya mereka dapat meningkatkan kualitas taraf hidup, mengembalikan dan meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Kontribusi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku bisnis skala ini juga masih banyak menghadapi masalah, yaitu dalam perencanaan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Kekurangan modal dan kurangnya pemahaman manajemen keuangan adalah masalah yang menyebabkan kegagalan perusahaan kecil. Banyak pelaku usaha kecil mengalami kekurangan dana untuk membayar beban-beban mereka setelah beberapa bulan menjalankan usaha. Dukungan keuangan yang harus memiliki cadangan dana darurat, jika tidak memiliki dana cadangan maka UMKM akan mencari dana tambahan yang saat pandemi tentunya tidak mudah diperoleh. Manajemen keuangan dialihkan untuk pengaturan

keuangan salah satunya untuk melakukan penjualan online, melakukan perencanaan keuangan untuk peningkatan penjualan pada saat masa pandemi. Pelaku Usaha KUBE selama ini masih menyatukan dengan keuangan pribadi, padahal di jaman modern ini banyak yang sudah menggunakan sistem digital yang fasilitasnya telah tersedia di smartphone, laptop atau komputer. Menurut (Anggraeni, 2015) bahwa profesionalisme dalam manajemen pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha di mulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu manajemen keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah., 2018).

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan binaan dari Kementerian Sosial telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020. Kegiatan dihadiri oleh 40 orang peserta yang mewakili masing-masing KUBE yang berada di Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode online melalui aplikasi zoom, mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa Pandemi. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Online**

Metode ini dilakukan melalui online zoom meeting mengingat masa pandemi yang harus menjaga jarak dan menjalankan protokol kesehatan.

#### **2. Metode ceramah/pemberian materi**

Penjelasan kepada peserta KUBE tentang bagaimana strategi dalam melakukan penjualan dengan perencanaan keuangan dengan memberikan pembelajaran

perhitungan. Break Even Point. Materi selanjutnya melakukan pembukuan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi pandemi, bagaimana strategi penjualan yang dilakukan dengan menggunakan dana terbatas. Pemberian materi walaupun secara online memberikan gambaran tentang bagaimana yang dimaksud dengan laporan keuangan sederhana, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

#### **3. Metode Sosialisasi dan Diskusi**

Peserta KUBE yang mengikuti kegiatan pengabdian berdiskusi dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri tentang apa yang KUBE alami selama masa pandemi. Pemateri memberikan sosialisasi perencanaan permodalan, pengelolaan keluar/masuknya uang dan tata kelola keuangan dengan membuat laporan keuangan yang sederhana kepada peserta pelatihan. Permasalahan yang banyak dihadapi banyak menyampaikan perencanaan keuangan yang harus dilakukan dan bagaimana strategi penjualan yang tepat dalam menghadapi era digital serta berapakah dana yang harus disediakan agar KUBE tetap berjalan dengan baik. Pengabdian yang dilakukan dengan online karena dilaksanakan pada masa pandemi sehingga tindak lanjut dengan konsultasi dan pendampingan untuk para pelaku KUBE dilakukan komunikasi melalui WhatsApp dengan para pemateri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada pelaksanaan pengabdian ini, KUBE menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat dampak Covid-19. Dana darurat belum pernah dipikirkan sebelumnya karena pelaku UMKM selama ini menjalankan usahanya dengan kondisi baik. Sehingga adanya masa pandemi ini KUBE belum memiliki dana darurat atau dana cadangan untuk menjalankan usahanya selama masa pandemi. Dalam mengelola keuangan bukan hanya sekedar melakukan manajemen uang kas tetapi mengelola

keuangan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal agar dapat membiayai usaha. Kesalahan para pelaku usaha KUBE adalah menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi. Hal tersebut terjadi akibat mereka berpikir bahwa usahanya masih kecil sehingga tidak akan terjadi masalah apabila menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi. Namun akibat yang akan terjadi adalah akan sulit dalam membedakan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Kebutuhan pribadi akan sedikit demi sedikit menggerogoti dana atau saldo uang usaha. Karenanya perlu memisahkan uang usaha dengan pribadi. Kemudian perlu adanya perencanaan penggunaan dana, perlunya menyesuaikan antara target penjualan dan penerimaan kas dengan rencana pengeluaran. Untuk itu dalam pelaksanaan pelatihan peserta diberikan pengenalan konsep Break Even Point sebagai alat perencanaan keuangan dalam bisnis.

Suatu bisnis bukanlah kegiatan yang dapat dikelola dengan hanya berdasarkan ingatan, melainkan dengan menggunakan catatan yang lengkap mengenai bisnis tersebut terutama keuangan bisnis. Perlu adanya buku kas yang dapat di gunakan untuk mencatat seluruh proses keluar masuknya uang usaha. Dengan demikian dapat diperiksa setiap hari saldo uang yang ada dengan catatan kas. Hal ini juga bertujuan untuk mengontrol lalu lintas uang dan memastikan agar tidak ada uang yang terselip. Kemampuan administrasi untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya. Bagian terpenting pada saat menghitung keuntungan yaitu menghitung biaya-biaya. Sebagian besar dari biaya dapat diketahui secara langsung karena melibatkan uang tunai.

Dalam pemberian materi ini juga disampaikan bahwa pelaku bisnis harus menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk perkembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan hidup bisnisnya dengan mendorong serta mengarahkan

investasi ke bidang-bidang yang dianggap menguntungkan. Apabila semakin besar dan luas bidang suatu usaha maka semakin kompleks pula pengelolaan keuangannya.

Rata-rata setiap usaha yang dijalankan tentunya tidak selalu dapat diprediksi apakah usaha tersebut akan berlanjut terus-menerus atau tidak, kemungkinan terburuk atau tak terduga dapat terjadi kapan saja dan mengancam keberlangsungan bisnis. Misalnya saja omzet menurun karena adanya pesaing atau lokasi usaha yang tertimpa musibah dan sebagainya. Hal-hal tersebut yang mengharuskan pelaku bisnis perlu tangguh dalam menghadapi segala rintangan yang dihadapi. Salah satu cara untuk mengantisipasinya yaitu dengan mempersiapkan dana darurat.

Setelah memiliki cukup modal, maka keputusan investasi mengenai modal yang telah dimilikinya adalah menggunakan sebagian modal untuk pembelian aset tetap seperti membangun tempat produksi yang lebih layak dan sebagian lagi untuk modal kerja seperti pembelian bahan baku dan gaji karyawan. Menurut (Layinna & Waode, 2017) setiap bisnis mutlak perlu memiliki pengelolaan manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja itu sendiri memiliki fungsi sebagai pembiayaan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembayaran gaji dan upah bagi karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran ongkos angkutan, pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, dan lain sebagainya. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Dalam penggunaan anggaran pemilik usaha juga memisahkan uang pribadi dengan modal usaha, dalam

perputaran kas perusahaan sangat baik untuk memisahkan uang pribadi dengan modal usaha kedalam masing-masing rekening, agar pemilik usaha dapat mengetahui dengan baik keuangan perusahaan sebenarnya. Menurut (Surjono, 2018) menahan batas antara uang pribadi dan modal usaha akan memberi pemilik usaha perhitungan yang lebih mudah dan tepat pada akhir tahun keuangan. Ini juga akan menghilangkan situasi krisis uang kas dalam bisnis disebabkan oleh penarikan pengeluaran pribadi misalnya kebutuhan rumah tangga, gaya hidup, biaya asuransi atau biaya pendidikan anak.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan menjelaskan tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan, dasar perencanaan keuangan bisnis dengan diadakan diskusi didalamnya menjelaskan tentang istilah dalam laporan keuangan, penentuan status untung dan rugi, dan jenis-jenis laporan keuangan, cara input data dasar (barang, stok, jenis), cara melakukan transaksi (penjualan, pembelian, retur) dan cara melakukan tutup buku, rekap laporan dan cetak hasil laporan.



Gambar 1  
Pelatihan Pengelolaan Keuangan KUBE Melalui zoom

Pencatatan yang rutin dan rapi akan membuat pemilik bisa mengevaluasi keuangan perusahaannya sehingga pemilik bisa mengendalikan, mengambil keputusan juga merancang perencanaan kedepan untuk perusahaannya. Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan terdapat tugas administrasi yang perlu dilaksanakan oleh pelaku bisnis KUBE. Ketertiban pencatatan administrasi dan keuangan juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha. Pencatatan keuangan umumnya mengacu pada standar akuntansi. Sebagai seorang wirausaha yang baik seharusnya membutuhkan pengetahuan laporan keuangan pada usahanya namun pentingnya pelaporan keuangan ini masih belum disadari oleh pemilik usaha, untuk bisa diketahui secara

rinci arus keuangan usahanya, juga diketahui detil berapa keuntungan setiap bulan dan pertahun, dan diketahui juga terdapat penambahan modal usaha yang bisa dipakai untuk mengembangkan usaha lebih jauh lagi. Menurut (Handoko, 2012), pengendalian digunakan sebagai penjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Menyimpan bukti transaksi merupakan alat pengendalian keuangan usaha. Pentingnya pengarsipan nota penjualan ini akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan karena itu sebagai bukti transaksi yang sudah berjalan sehingga bisa di masukkan kedalam pencatatan akuntansi sederhana. Pencatatan keuangan dengan laporan keuangan sederhana yang sesuai standar akuntansi akan memberikan manfaat lebih banyak dari sekedar mengetahui laba

perusahaan. Disamping itu juga dapat sebagai alat monitor dan evaluasi atas kinerja keuangan yang dicapai. Kedepannya, ketika usaha sudah semakin berkembang dapat menjadi alat pelaporan keuangan yang dapat digunakan ketika mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan atau Bank.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan pada KUBE dapat ditarik kesimpulan bahwa KUBE belum menerapkan manajemen keuangan berdasarkan hasil berikut ini

1. Pelaku bisnis KUBE belum memiliki perencanaan keuangan, sehingga sulit untuk melakukan pengendalian atas uang kas masuk dan uang keluar. Karenanya dengan adanya pelatihan perencanaan keuangan dengan konsep Break Even Point, maka pelaku bisnis dapat membuat perencanaan laba yang akan ditargetkan ke depan.

2. KUBE belum melakukan pemisahan uang pribadi dan modal usaha perusahaan. Disamping itu juga pencatatan keuangan KUBE belum dilakukan, sehingga tidak diketahui besarnya kas masuk dan kas keluar. Pelatihan pencatatan keuangan dengan laporan keuangan sederhana yang sesuai standar akuntansi akan memberikan manfaat lebih banyak dari sekedar mengetahui laba perusahaan. Disamping itu juga sebagai alat monitor dan evaluasi atas kinerja keuangan yang dicapai. Kedepannya,

### **Daftar Pustaka**

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi. *Jurnal Vokasi Indonesia* , 22-30.
- Handoko, H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Layinna, & Waode. (2017). Produktivitas Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Keuangan . *Pekbis Jurnal Universitas Padjadjaran* , 85-95.

ketika usaha sudah semakin berkembang dapat menjadi alat pelaporan keuangan yang dapat digunakan ketika mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan atau Bank.

- 3) Terbatasnya pengetahuan pelaku usaha mikro KUBE yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa melakukan evaluasi dan pengendalian secara menyeluruh kondisi keuangannya. kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan KUBE dengan cara diberikan pelatihan secara terus menerus sehingga pelaku bisnis KUBE akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya.

### **Saran**

1. Pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan sangat diperlukan guna memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bisnis bagi pelaku usaha Sehingga pelatihan perencanaan keuangan bisnis diharapkan dapat dilakukan dibanyak UKM.
2. Bagi pelaku usaha KUBE dengan pelatihan diharapkan mampu menjadikan acuan dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja usaha dan memberikan dampak kesehatan finansial bagi usaha yang jalankan.
3. Perlu diberikan pelatihan pengelolaan keuangan bisnis berbasis mobile bagi KUBE kedepannya untuk mewadahi bisnis mereka yang sudah harus berorientasi digital.

Nainggolan, E. U. (2020, Agustus 24). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Dipetik September 20, 2020, dari Artikel DJKN: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Surjono, P. A. (2018). Penerapan Standarisasi laporan keuangan. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat* , 1-7.

Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa

Kasongan. . *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* , 1-11.